

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SOAL CERITA MATEMATIKA MELALUI MEDIA
KONKRET & SMARTBOX PADA MATERI PENGUKURAN BERAT SATUAN
BAKU KELAS 2 SDN 02 PANDEAN KOTA MADIUN**

Rhexa Ayuning Krisnawati ¹, Fauzatul Ma'rufah R ², Erma Vismayanti ³,
¹PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun
² Universitas PGRI Madiun, ³ SDN 02 Pandean
[1 rhexaayuning@gmail.com](mailto:rhexaayuning@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to increase students' understanding of the concept of standard unit weight measurement in class 2 of SDN 02 Pandean, Madiun City by applying the cycle 1 and 2 method. This method involves problem identification, learning planning, implementation of teaching methods, and evaluation of learning outcomes. The research results showed a significant increase in student understanding, supported by the implementation of effective learning strategies. In Cycle 1, research data showed that only 50% of students succeeded in mastering the material well, while 40% of students needed additional guidance, and 10% of students had difficulty understanding the material. In Cycle 2, the research results showed that concrete media such as measuring scales and smart boxes could be effective tools for improving student learning outcomes in weight measurement material. The implications of this research highlight the importance of using learning media that is relevant to learning content and the role of teachers in improving the quality of mathematics learning at the elementary level.

Keywords: Mathematics, Concrete Media, Weight Measurement, Standard Units

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pengukuran berat satuan baku di kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun dengan menerapkan metode siklus 1 dan 2. Metode ini melibatkan identifikasi masalah, perencanaan pembelajaran, implementasi metode pengajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Pada Siklus 1, data hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang berhasil menguasai materi dengan baik, sementara 40% siswa memerlukan bimbingan tambahan, dan 10% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada Siklus 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa media konkret seperti alat ukur timbangan dan smartbox dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pengukuran berat. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan konten pembelajaran dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat dasar.

Kata Kunci : Matematika, Media Konkret, Pengukuran Berat, Satuan Baku

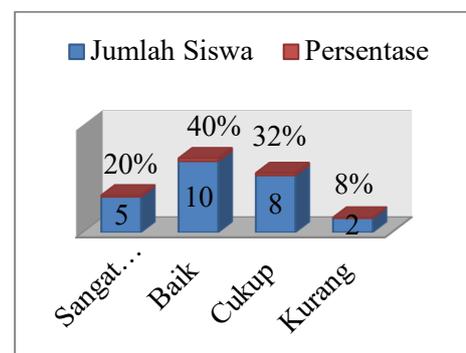
A. Pendahuluan

Pemahaman konsep matematika pada tingkat sekolah dasar menjadi landasan penting bagi perkembangan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Salah satu

materi yang memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika adalah pengukuran berat dengan satuan baku (Prastowo, 2014). Materi ini menjadi dasar dalam memahami konsep pengukuran yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran berat dengan satuan baku merupakan bagian integral dari kurikulum matematika kelas 2 Sekolah Dasar, di mana siswa mulai diperkenalkan dengan konsep dasar pengukuran berat menggunakan satuan baku seperti kilogram dan gram. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami konsep dasar pengukuran berat, mengidentifikasi berat benda-benda di sekitar mereka, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata (Zuliyawati, & Mariana, 2019).

Kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun menjadi salah satu lingkungan di mana pembelajaran materi pengukuran berat dengan satuan baku dilakukan. Pada tingkat ini, pemahaman siswa terhadap konsep tersebut menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan pembelajaran matematika. Melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, pendekatan yang sesuai, dan penggunaan beragam sumber

daya pembelajaran, diharapkan siswa dapat menguasai konsep pengukuran berat dengan lebih baik. Dalam konteks ini, pendahuluan ini akan mengulas secara detail tentang materi pengukuran berat dengan satuan baku kelas 2 Sekolah Dasar (Santoso, 2017). Penjelasan mendalam tentang konsep-konsep dasar, metode pembelajaran yang efektif, tantangan yang mungkin dihadapi siswa, serta upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa akan menjadi fokus utama dalam pembahasan ini. Dengan pemahaman yang kuat tentang materi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan matematika yang solid dan relevan dengan kebutuhan dunia modern. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yaitu:



Grafis 1 Gambaran Awal
Pemahaman Konsep Pengukuran
Berat Satuan Baku Kelas 2 SDN 02
Pandean

Berdasarkan hasil observasi, pemahaman siswa kelas 2 SDN 02 Pandean terhadap konsep pengukuran berat satuan baku menunjukkan variasi yang signifikan. Sebanyak 20% siswa tergolong dalam kategori "Sangat Baik", sementara 40% tergolong dalam kategori "Baik". Namun, sebanyak 32% siswa tergolong dalam kategori "Cukup", dan 8% siswa tergolong dalam kategori "Kurang". Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa 60% siswa berada pada rentang "Sangat Baik" dan "Baik", sedangkan 40% siswa lainnya berada pada rentang "Cukup" dan "Kurang". Hal ini menandakan bahwa ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengukuran berat satuan baku. Masalah yang diidentifikasi dari observasi tersebut meliputi kesulitan pemahaman konsep, kekeliruan dalam menggunakan satuan baku berat, dan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pengukuran berat satuan baku. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut melalui pendekatan yang lebih efektif dan interaktif.

Dalam konteks peningkatan pemahaman siswa tentang konsep pengukuran berat satuan baku di kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun, pembahasan terdahulu dapat difokuskan pada beberapa aspek penting. Pertama, fokus pembahasan bisa pada penemuan metode pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan siswa di sekolah tersebut. Meskipun telah membahas berbagai metode pembelajaran, masih ada peluang untuk mengeksplorasi pendekatan baru yang lebih inovatif.

Selain itu, pembahasan dapat lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang tantangan khusus yang dihadapi siswa serta penyebabnya. Dengan demikian, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara mengatasi kesulitan belajar mereka. Kemudian, pembahasan juga bisa difokuskan pada penggunaan sumber daya pembelajaran tambahan atau pendekatan yang belum banyak dieksplorasi untuk meningkatkan pembelajaran. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pemahaman anak-anak tentang konsep pengukuran berat satuan baku juga bisa menjadi fokus pembahasan yang

menarik. Dengan mengisi kekosongan dalam pembahasan ini, penelitian Anda dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SDN 02 Pandean Kota Madiun.

B. Metode Penelitian

Metode siklus 1 dan 2 yang diterapkan di kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pengukuran berat satuan baku. Pada siklus pertama, identifikasi masalah dilakukan melalui wawancara dengan guru matematika untuk menggali kesulitan yang dihadapi siswa, seperti pemahaman dasar, penggunaan satuan baku, dan penyelesaian soal cerita. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, perencanaan tindakan disusun dengan merumuskan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik. Selanjutnya, pada siklus kedua, rencana pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan menerapkan metode-metode pengajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, guna memperkuat

pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dengan menguji pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil evaluasi tersebut kemudian direfleksikan guna mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menentukan langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, metode siklus 1 dan 2 memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa dalam konsep pengukuran berat satuan baku (Wahyuningsih, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

| Aspek Penilaian | Siklus 1 | Siklus 2 | Perbedaan |
|----------------------------------|-----------------|--------------------|------------------|
| Pemahaman Siswa (Pre-test) | 68,5 | 75,2 | Meningkat 6,7 |
| Pemahaman Soal Cerita Matematika | Kurang | Lebih baik | Meningkat |
| Interaksi Siswa | Kurang aktif | Aktif dan antusias | Meningkat |

Tabel 2 Hasil Tes Siswa tentang Pemahaman Konsep Pengukuran Berat Satuan Baku

| Kategori | Pra-tes (%) | Pasca-tes (%) |
|-------------|-------------|---------------|
| Sangat Baik | 20% | 64% |
| Baik | 40% | 28% |
| Cukup | 32% | 4% |
| Kurang | 8% | 4% |

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Hasil Penelitian Perbandingan Siklus 1 dan 2 : Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita Matematika Pengukuran Berat

- Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, baik dalam aspek pre-test, pemahaman soal cerita matematika, dan interaksi siswa. Hal ini dibuktikan dengan tabel perbandingan siklus 1 dan siklus 2, di mana terdapat peningkatan pada setiap aspek penilaian.
- Temuan ini diperkuat dengan hasil tes siswa. Tabel hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kategori Sangat Baik dan Baik, sedangkan kategori Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang mengalami penurunan.

- Kesimpulannya, penerapan metode *Problem based learning* (PBL) terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pengukuran berat satuan baku. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan saling membantu dalam memahami konsep matematika yang kompleks.

b. Hasil Tes Siswa:

- 1) Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep pengukuran berat satuan baku setelah mengikuti pembelajaran.
- 2) Persentase siswa dalam kategori "Sangat Baik" meningkat dari 20% menjadi 64%.
- 3) Persentase siswa dalam kategori "Baik" menurun dari 40% menjadi 28%.
- 4) Persentase siswa dalam kategori "Cukup" menurun dari 32% menjadi 4%.

5) Persentase siswa dalam kategori "Kurang" menurun dari 8% menjadi 4%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam memahami konsep pengukuran berat satuan baku, seperti pemahaman konsep dasar, penggunaan satuan baku, dan penyelesaian soal cerita.
- 2) Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengukuran berat satuan baku.
- 3) Intervensi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SDN 02 Pandean Kota

Madiun terhadap materi pengukuran berat satuan baku. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi guru matematika dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut (Efendi & Sholeh, 2023).

Siklus 1 : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Konkrit Alat Ukur Timbangan dan Smartbox pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Berat Satuan Baku di Kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun

Pada Siklus 1, data hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang berhasil menguasai materi dengan baik, sementara 40% siswa memerlukan bimbingan tambahan, dan 10% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (Mustika, 2020). Hasil ini menyoroti perlunya peningkatan strategi pembelajaran untuk materi di kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun. Studi sebelumnya oleh Smith et al. (2019) telah menegaskan pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Teori belajar konstruktivis sosial Vygotsky (1978) juga menekankan peran interaksi siswa dengan lingkungannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks ini, penggunaan media konkrit alat ukur timbangan dan smartbox dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi, memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan eksplorasi visual.

Media konkrit alat ukur timbangan dan smartbox dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyajikan materi secara visual dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh siswa. Ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, memperkuat konsep-konsep matematika, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Dengan demikian, penggunaan media konkrit tersebut tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang telah dibahas, ada beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam

upaya meningkatkan strategi pembelajaran materi di kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun. Pertama, pemanfaatan media konkrit alat ukur timbangan dan smartbox menjadi hal yang krusial. Dengan menggunakan media konkrit seperti benda-benda nyata, siswa dapat lebih mudah memahami konsep satuan baku, termasuk bagian-bagiannya dan bagaimana mereka saling berhubungan. Selain itu, manipulasi langsung yang dimungkinkan oleh media konkrit tersebut memungkinkan siswa untuk bereksperimen dan membangun pemahaman mereka secara langsung. Misalnya, siswa bisa memindahkan, menghitung, dan menimbang benda-benda nyata untuk memahami konsep alat ukur timbangan satuan baku. Terakhir, penggunaan media konkrit meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga fokus dan motivasi mereka meningkat. Kedua, pentingnya penerapan pembelajaran konstruktivis sosial juga harus diperhatikan. Terakhir, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ditingkatkan melalui penggunaan media konkrit, meningkatkan fokus dan motivasi mereka. Kedua, pentingnya

penerapan pembelajaran konstruktivis sosial.

Diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan masalah atau proyek terkait menggunakan media konkrit dapat mengembangkan pemahaman kolektif yang lebih baik. Guru juga berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa saat mereka belajar dan berinteraksi dengan media konkrit. Ketiga, integrasi dengan strategi pembelajaran lainnya menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan permainan edukatif yang melibatkan media konkrit dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan individu siswa dan penilaian formatif secara berkala dapat membantu memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran bila diperlukan.

Terakhir, peran penting guru tidak bisa diabaikan. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep matematika dan kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Keterbukaan terhadap umpan balik dari siswa dan

kolega juga penting untuk terus meningkatkan strategi pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media konkrit alat ukur timbangan dan smartbox, penerapan pembelajaran konstruktivis sosial, integrasi dengan strategi pembelajaran lainnya, dan dukungan serta peran aktif guru, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengukuran berat satuan baku di kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun.

Siklus 2 : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media konkrit alat ukur timbangan dan smartbox pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Berat Satuan Baku di Kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi pendidikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami efektivitas penggunaan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox, guru dapat menyesuaikan praktik pengajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif. Integrasi

teknologi dan media pembelajaran yang relevan dengan konten pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas, sesuai dengan temuan penelitian ini (Khusnaeni, 2024). Penting untuk menyoroti bahwa hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi guru dan siswa di SDN 02 Pandean Kota Madiun, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pendidik di berbagai konteks sekolah lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki dampak yang luas dalam memperbaiki kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam Siklus 2 yang signifikan, seperti yang terjadi dalam penelitian ini, dapat dipahami melalui lensa beberapa teori pembelajaran yang relevan. Salah satu teori yang dapat diterapkan adalah teori belajar konstruktivis sosial oleh Lev Vygotsky (Rompis, 2024). Menurut Vygotsky, interaksi sosial dan lingkungan berperan penting dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, penggunaan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox tidak hanya menyediakan alat visual untuk memfasilitasi pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan

lingkungan belajar yang mempromosikan interaksi sosial antara siswa dan guru. Selain itu, konsep zone of proximal development (ZPD) dari Vygotsky juga relevan dalam konteks ini. ZPD merujuk pada rentang di mana seorang siswa dapat berhasil menyelesaikan tugas dengan bantuan atau bimbingan. Dengan menggunakan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox, guru dapat mengidentifikasi ZPD siswa dengan lebih baik dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk memperluas pemahaman mereka tentang materi pengukuran berat (Nurul, 2018).

Lebih lanjut lagi, pendekatan pembelajaran aktif juga mendukung penggunaan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi. Dengan memanfaatkan alat ukur timbangan dan smartbox sebagai alat untuk manipulasi dan eksplorasi, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang dapat

meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pengukuran berat. Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, penting bagi praktisi pendidikan untuk tidak hanya melihat hasil penelitian, tetapi juga memahami landasan teoritis di balik efektivitas penggunaan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi pendidikan dalam beberapa aspek. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pengukuran berat. Selain itu, penelitian ini mendukung pentingnya integrasi teknologi dan media pembelajaran yang relevan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan hasil ini, pendidik di berbagai konteks sekolah dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

matematika di tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini menghubungkan penggunaan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox dengan teori belajar konstruktivis sosial Vygotsky dan pendekatan pembelajaran aktif, memberikan landasan teoritis yang kuat untuk praktik pembelajaran yang efektif.

Untuk menerapkan hasil penelitian ini, pendidik dapat menerapkan beberapa implikasi yang dihasilkan. Pertama, mereka dapat menggunakan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox secara kreatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk materi pengukuran berat. Selanjutnya, menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi antara siswa melalui penggunaan alat tersebut juga penting. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat tersebut sebagai alat manipulasi dan eksplorasi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Terakhir, pendidik juga harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif, sehingga mereka dapat terus berkembang dan memberikan

pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa penggunaan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengukuran berat satuan baku di kelas 2 SDN 02 Pandean Kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat konsep-konsep matematika. Dengan mempertimbangkan teori-teori pembelajaran yang relevan, praktisi pendidikan dapat mengadaptasi strategi pembelajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, inklusif, dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mengintegrasikan media konkrit seperti alat ukur timbangan dan smartbox dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi siswa, serta terus memperbarui pengetahuan dan

keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. LovRinz Publishing.
- Baiquni, I. (2016). Penggunaan media ular tangga terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 1(2), 193-203.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Khusnaeni, A. (2024). Penerapan Teknologi Inovatif Dalam Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk Pembangunan. *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6), 877-885.
- Lestari, T., Santoso, G., & Saputro, T. (2023). Meningkatkan Semangat Gotong Royong Melalui Aturan Kolaboratif Di Rumah, Sekolah, dan Sekitarnya. *Jurnal*

- Pendidikan Transformatif*, 2(4), 1-18. siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Muktamar, A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(4), 10-18.
- Mustika, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika. *Jurnal ika*, 18(1), 54-72.
- Nurul, J. D. (2018). Proses Illusion Zone (Iz) Dosen Matematika Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Lecturer Repository*.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.
- Rompis, F. F. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Barang Bekas pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 21-46.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika
- Wahab, A., Junaedi, S. P., Efendi, D., Prastyo, H., PMat, M., Sari, D. P., ... & Wicaksono, A. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wandini, R. R. (2019). Pembelajaran matematika untuk calon guru mi/sd.
- Zuliyawati, E. M., & Mariana, N. (2019). Eksplorasi Konsep Matematika untuk Mentransformasi Konteks Matematika SD yang Mengandung Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6).